



# Pendampingan Pelaksanaan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Etnomatematika Kurikulum Merdeka Bagi Peserta Didik SDN Tambakejo 1 Kabupaten Tuban

Midya Yuli Amreta<sup>1\*</sup>, Pelangi Eka Yuwita<sup>2</sup> dan Zumrotus Sa'diyah<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, Jl. Ahmad Yani No.10, Jambean, Sukorejo, Kec. Bojonegoro, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur, Indonesia, 62115

<sup>2</sup>Teknik Mesin, Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, Jl. Ahmad Yani No.10, Jambean, Sukorejo, Kec. Bojonegoro, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur, Indonesia, 62115

\*Email korespondensi: [midyaamreta2@gmail.com](mailto:midyaamreta2@gmail.com)

## ARTICLE INFO

### Article history

Received: 23 Sep 2024

Accepted: 30 Sep 2024

Published: 31 Des 2024

### Kata kunci:

Kurikulum Merdeka;  
Profil Pelajar Pancasila;  
Etnomatematika;  
Karakter

### Keyword:

Independent  
Curriculum;  
Pancasila Student  
Profile;  
Ethnomathematics;  
Character

## ABSTRAK

**Background:** Permasalahan yang dihadapi adalah tantangan baru dunia pendidikan dalam menghadapi kurikulum Merdeka, khususnya dalam urgensi kompetensi dimensi proyek penguatan profil pelajar pancasila yang harus di ajarkan kepada peserta didik. Tujuan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk ini pada pendampingan pelaksanaan modul proyek penguatan profil pelajar pancasila berbasis etnomatematika kurikulum merdeka bagi peserta didik SDN Tambakrejo 1 Kabupaten Tuban. **Metode:** Etnomatematika digunakan sebagai integrasi kurikulum, pedagogi, dan matematika. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dibagi dalam lima tahapan yaitu sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan dan evaluasi, dan keberlanjutan program. Kegiatan tersebut bekerjasama dengan pihak sekolah, paguyuban wali murid, dan peserta didik UPT SDN Tambakrejo 1 Tuban. Hasil pelaksanaan proyek penguatan profil Pelajar Pancasila (P5) terdapat enam dimensi yang dirumuskan dalam kunci keberhasilan proyek. **Hasil:** Hasil dari penguatan profil Pelajar Pancasila, 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia dengan 75,5%, 2) berkebinekaan global dengan 77,6 %, 3) bergotong-royong dengan 77,6 %, 4) mandiri dengan 76,8 %, 5) bernalar kritis dengan 77,2 %, dan 6) kreatif dengan 72,7 %. Keenam dimensi tersebut sebagai satu kesatuan agar setiap peserta didik dapat menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. **Kesimpulan:** Penggunaan kearifan lokal sebagai integrasi modul proyek penguatan profil pelajar pancasila membuat peserta didik terlatih dan mampu menggali konsep pengetahuan yang ada di lingkungan budaya mereka.

## ABSTRACT

**Background:** The problem faced is a new challenge in the world of education in facing the merdeka curriculum, especially in the urgency of competition dimensions of the project to strengthen the pancasila student profile which must be taught to students. The aim of implementing this community service is to assist in the implementation of the project module for strengthening the profile of pancasila students based on the ethnomathematics independent curriculum for students at sdn tambakrejo 1, tuban regency. **Method:**

Ethnomathematics is used as an integration of curriculum, pedagogy, and mathematics. This community service activity is divided into five stages, namely socialization, training, application of technology, mentoring and evaluation, and program sustainability. This activity is in collaboration with the school, the student guardian association, and students of UPT SDN Tambakrejo 1 Tuban. As a result of implementing the project to strengthen the profile of Pancasila Students (P5), there are six dimensions that are formulated as the key to the success of the project. **Result:** Pancasila Student profile, 1) have faith, are devoted to God Almighty and have noble character with 75.5%, 2) global diversity with 77.6%, 3) work together with 77.6%, 4) independence with 76.8%, 5) critical reasoning with 77.2%, and 6) creative with 72.7%. These six dimensions work together so that every student can become a lifelong learner who is competent, has character and behaves in accordance with the values of Pancasila. **Conclusion:** The use of local wisdom as an integrated module for the project to strengthen the profile of Pancasila students makes students trained and able to explore knowledge concepts that exist in their cultural environment.



© 2024 by authors. Lisensi Jurnal Solma, UHAMKA, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license.

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha dasar yang terencana untuk mengoptimalkan dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri peserta didik. Pendidikan adalah suatu upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang secara aktif mengembangkan potensi peserta didik. Pendidikan merupakan salah satu penentu kualitas sumber daya manusia dan pembangunan negara (Febrianningsih & Ramadan, 2023; Prabaningrum & Sayekti, 2023). Transformasi pendidikan di Indonesia pasca Covid-19 mengalami perubahan yang cukup signifikan yaitu Kurikulum Merdeka (Alawi, et al., 2022; Nugraha, 2022; Aritonang & Armanto, 2022). Kompetensi penting paradigma baru sistem pendidikan Indonesia adalah melalui peklaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), ini sebagai langkah konkret dalam implementasi kurikulum merdeka Sam, et al., 2023; Maruti, 2023; Damayanti & Ghozali, 2023). Fase kurikulum merdeka dalam sekolah dasar terdapat 3 yaitu Fase A, Fase, dan Fase C. Dengan adanya paradigma baru ini alam pelaksanaan kegiatan proyek, maka lembaga pendidikan di sekolah dasar bekerjasama dengan masyarakat sekitar atau dunia kerja dalam rencana kegiatan proyeknya (Santoso, et al., 2023; Suherman, 2023).

Pada Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terdapat enam dimensi yang di rumuskan dalam kunci. Keenam dimensi tersebut sebagai satu kesatuan agar setiap peserta didik dapat menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berakarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila (Arhinza, et al., 2023; Fitriani, et al., 2023; Fadhilah, et al., 2023; Septiana, et al., 2024). Setiap dimensi menggambarkan sejumlah keterampilan yang dinyatakan dalam bentuk beberapa elemen kunci yang saling berkaitan (Khasanah & Muthali'in, 2023). Berikut keenam dimensi tersebut, 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, 2) berkebinekaan global, 3) bergotong-royong, 4) mandiri, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif (Alanur, et al., 2022).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam pendampingan pelaksanaan modul proyek penguatan profil pelajar pancasila berbasis etnomatematika kurikulum merdeka bagi peserta didik

SDN Tambakrejo 1 Kabupaten Tuban ini sesuai dengan Indikator Kinerja Utama (IKU) Perguruan Tinggi. IKU yang terkait adalah IKU 2 yaitu Mahasiswa Mendapat Pengalaman di Luar Kampus, sehingga mahasiswa mendapatkan pengalaman di luar kampus dengan melakukan kegiatan-kegiatan di sekolah yang mana sangat besar manfaatnya bagi mahasiswa. Mahasiswa untuk mengembangkan diri, tidak hanya berkegiatan di kelas kampus awal namun melakukan kegiatan pembelajaran dengan model variatif, dan mampu memberi bekal keterampilan yang mumpuni. IKU yang terkait selanjutnya adalah IKU 3 yaitu Dosen Berkegiatan di Luar Kampus, sehingga aktivitas dosen tidak hanya di dalam kampus sendiri. Dosen berkegiatan di luar kampus yang mana melakukan pendampingan dalam pelaksanaan pengabdian ini. IKU yang terkait selanjutnya adalah IKU 5 yaitu Hasil Kerja Dosen Digunakan oleh Masyarakat, sehingga hasil kerja dosen digunakan oleh masyarakat. Hasil pengabdian ini yaitu akan langsung dirasakan manfaatnya oleh sekolah, memberikan manfaat besar bagi guru maupun peserta didik SDN Tambakrejo 1 Kabupaten Tuban. Keterlibatan dosen dan mahasiswa dalam kegiatan yang meningkatkan IKU ini adalah mendukung dalam program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Hal ini sesuai dengan tujuan utama perguruan tinggi dalam MBKM yaitu MBKM dilaksanakan dalam rangka mewujudkan proses pembelajaran di perguruan tinggi yang otonom dan fleksibel sehingga perguruan tinggi dapat merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif agar mahasiswa dapat meraih capaian pembelajaran mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara optimal.

## METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dibagi dalam 5 tahapan yaitu Sosialisasi, Pelatihan, Penerapan teknologi, Pendampingan dan evaluasi, dan Keberlanjutan program. Tahap pertama berupa sosialisasi terkait pembelajaran matematika, pembelajaran budaya dan kearifan lokal, pembelajaran etnomatematika, dan pembelajaran Pelaksanaan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berbasis Etnomatematika Kurikulum Merdeka. Tahap yang kedua yaitu Pelatihan terkait Pelaksanaan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berbasis Etnomatematika yaitu dengan mengumpulkan kelompok guru untuk mempersiapkan dan setelah itu dilanjut bersama peserta didik, untuk menyiapkan alat dan bahan. Tahap ini juga termasuk penjelasan alur pelaksanaan dan waktu yang akan digunakan, serta tujuan dan manfaat. Tahap yang ketiga yaitu Penerapan teknologi disini memanfaatkan teknologi dalam pelaksanaan modul proyek antara lain internet, informasi, youtube dengan menjelaskan tanaman-tanaman serta hal hal kearifan lokal yang ada di sekitar peserta didik. Contoh tanaman lontar yang daunnya digunakan sebagai pembungkus makanan khas daerah Tuban yaitu dumbeg. Tahap yang keempat yaitu pendampingan dan evaluasi dimana proses ini yaitu peserta didik di ajak untuk membuat konsep awal dulu mengenai tentang lontar. Kemudian proyeknya membuat makanan dumbeg serta serta prosesnya terdapat pembelajaran matematika yang tidak ditinggalkan, sehingga etnomatematika tetap berjalan dengan baik. Setelah selesai dilanjutkan evaluasi untuk mencari kendala-kendala yang dihadapi kemudian dirapatkan bersama untuk mencari solusi yang lebih baik lagi kedepannya. Tahap yang kelima yaitu keberlanjutan program yang mana ini merupakan lanjutan dari evaluasi bersama. Kurikulum merdeka disebut juga kurikulum proyek, maka keberlanjutan kegiatan ini sangat penting untuk dilaksanakan.

Dalam pelaksanaan alur ayng sudah di uraikan, sebelum kegiatan di awali dengan menggali informasi mengenai kearifan lokal Tuban. Kemudian yang dipilih di sini adalah mengenai tanaman khas Tuban yang mempunyai karakteristik unik. Pohon siwalan tumbuh dengan kokoh dan kuat, berbatang tunggal dengan tinggi 15-30 m dan diameter batang sekitar 60 cm. Pohon siwalan tumbuh secara berkelompok dan berdekat-dekatan pada suatu tempat. Daun-daun besar, terkumpul di ujung batang membentuk tajuk yang membulat. Helai daun serupa kipas bundar, berdiameter hingga 1,5 m, berbentuk menjari dengan taju anak daun selebar 5–7 cm, sisi bawahnya keputihan oleh karena lapisan lilin. Tangkai daun mencapai panjang 1 m, dengan pelepah yang lebar dan hitam di bagian atasnya.



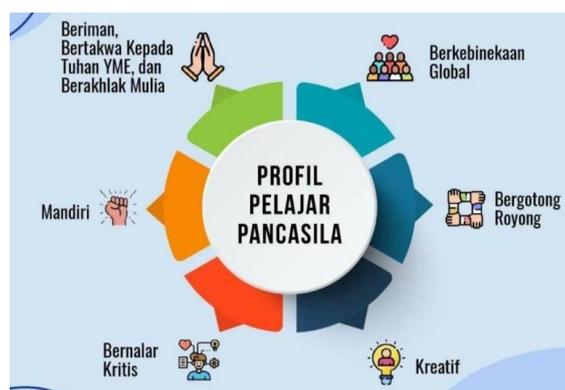
Gambar 1. Alur Perencanaan Proyek Profil



Gambar 2. Daftar Urutan Pelaksanaan Proyek

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terdapat enam dimensi yang di rumuskan dalam kunci. Keenam dimensi tersebut sebagai satu kesatuan agar setiap peserta didik dapat menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Setiap dimensi menggambarkan sejumlah keterampilan yang dinyatakan dalam bentuk beberapa elemen kunci yang saling berkaitan. Berikut keenam dimensi tersebut, 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, 2) berkebinekaan global, 3) bergotong-royong, 4) mandiri, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif. Kemudian dimensi P5 dalam peningkatan keterampilan mitra UPT SDN Tambakrejo 1 Tuban bisa dilihat pada Gambar 3 sebagai berikut:



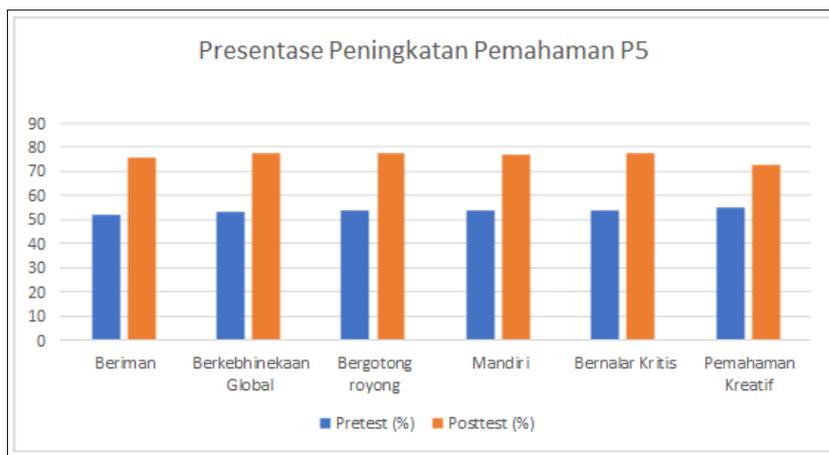
**Gambar 3.** Enam Dimensi P5

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan ruang bagi semua peserta didik di UPT SDN Tambakrejo 1 Tuban untuk dapat mempraktikkan dan mengamalkan Profil Pelajar Pancasila. Manfaat Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang di capai di UPT SDN Tambakrejo 1 Tuban secara umum antara lain:

1. Memperkuat karakter dan mengembangkan kompetensi sebagai warga dunia yang aktif. Yaitu dengan mempraktikkan pembuatan kegiatan proyek dengan mengaitkan etnomatematika di kelas.
2. Berpartisipasi merencanakan pembelajaran secara aktif dan berkelanjutan. Yaitu dengan melanjutkan kegiatan pembelajaran P5 ke tahap berkelanjutan dengan tema yang lain nantinya. Tema-tema yang bisa dipilih dalam kegiatan kegiatan P5 ini antara lain Gaya Hidup Berkelanjutan, Kearifan Lokal, Bhinneka Tunggal Ika, Bangunlah Jiwa dan Raganya, Suara Demokrasi, Rekayasa dan Teknologi, Kewirausahaan. Dalam 1 tahun ajaran, peserta didik mengikuti projek penguatan profil pelajar Pancasila yang dilakukan dengan ketentuan 2 s.d 3 projek profil dengan tema berbeda. Dengan demikian kegiatan Projek bisa berkelanjutan serta peserta didik turut aktif dalam pelaksanaan di setiap tema.
3. Mengembangkan keterampilan, sikap, dan pengetahuan yang dibutuhkan dalam mengerjakan projek pada periode waktu tertentu. Yaitu dengan menghubungkan keterampilan, sikap, dan pengetahuan dalam pelaksanaan kegiatan projek secara berkelompok.
4. Melatih kemampuan pemecahan masalah dalam beragam situasi belajar. Yaitu dengan memecahkan permasalahan yang di temui pada saat pelaksanaan projek secara berkelompok.
5. Memperlihatkan tanggung jawab dan kepedulian terhadap isu di sekitar mereka sebagai salah satu bentuk hasil belajar. Yaitu dengan dengan memperhatikan hubungan antara kegiatan projek dengan profil pelajar pancasila dan etnomatematika sekitar dengan di bimbing oleh guru.
6. Menghargai proses belajar dan bangga dengan hasil pencapaian yang telah diupayakan secara optimal. Yaitu dengan melakukan dan melaksanakan proses pembuatan projek P5 dengan sesuai tahapan dan proses yang sudah di tentukan.

Fokus Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah untuk ini pada Pendampingan Pelaksanaan Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berbasis Etnomatematika Kurikulum Merdeka bagi Peserta Didik SDN Tambakrejo 1 Kabupaten Tuban. Etnomatematika digunakan sebagai integrasi kurikulum, pedagogi, dan matematika. Peningkatan keterampilan mitra dapat dilihat dari hasil pretest dan posttest.

Rata-rata hasil pretest dan posttest ditampilkan pada Gambar 4. berikut:



Gambar 4. Hasil Pretest dan Postest P5

Kegiatan P5 yang dilaksanakan di UPT SDN Tambakrejo1 Tuban mengasah inovasi peserta didik baik hard skill maupun soft skill. Kegiatan pendampingan pelaksanaan P5 ini memberikan ruang bagi murid untuk menunjukkan kreativitasnya serta memberikan tantangan bagi murid untuk menciptakan inovasi dalam menyelesaikan sebuah proyek. Dalam inovasi ini pemilihan tema dalam kegiatan proyek di hubungkan dengan kearifan lokal yaitu peserta didik praktek membuat urung dumbeg mulai dari awal dengan pengenalan daun, praktek mengambil helai daun sampai bisa di gunakan dalam pembuatan urung dumbeg. Proses pembuatan urung dumbeg dapat dilihat pada Gambar 5-8.



Gambar 5. Pemaparan Materi



Gambar 6. Pengenalan Bentuk Daun Siwalan



Gambar 7. Praktik Membuat Urung Dumbeg



Gambar 8. Hasil Inovasi Urung Dumbeg

Kegiatan yang dilakukan siswa mengasah inovasi yang dilakukan dengan praktik membuat urung dumbeg. Setiap siswa menjalani tahap demi tahap dengan baik sesuai dengan arahan. Semua

peserta didik antusias dalam praktik ini sehingga jadi urung dumbeg yang siap di gunakan untuk kegiatan selanjutnya. Urung dumbeg hasil karya inovasi peseta didik bisa dilihat pada gambar 8.

Kegiatan pendampingan P5 di UPT SDN Tambakrejo 1 Tuban tidak sampai pada pembuatan urung dumbeg saja. Kegiatan lanjutan dilakukan dengan praktik pembuatan makanan tradisional dumbeg dengan tema kearifan lokal yaitu makanan khas tuban yang bahan urung dumbegnya menggunakan tanaman siwalan. Taaman siwalan tumbuh di kabupaten Tuban dan bisa di sebut dengan daun lontar. Pada proses lanjutan ini tim pengabdian berkolaborasi selain dengan bapak ibu guru juga dengan masyarakat. Masyarakat yang berkolabirasi adalah paguyuban wali murid UPT SDN Tambakrejo Tuban. Mereka membantu dalam praktik mulai dari penyiapan bahan hingga memasak. Tentunya kegiatan tahapan demi tahapan dilakukan dengan para peserta didik UPT SDN Tambakrejo Tuban dengan semua praktik pada kelompoknya masing-masing. Kegiatan ini membangun rasa kebersanaan, kerjasama dan kekompakan semua peserta didik. Bentuk kerjasama antara masyarakat dalam kegiatan proyek ini dapat dilihat pada [Gambar 10](#).



**Gambar 9.** Kerjasama dalam Menyiapkan



**Gambar 10.** Kerjasama dalam Memasak Adonan di Kompor

Kerjasama antara tim pengabdian, orang tua, guru, dan peserta didik dapat menciptakan proses belajar mengajar dalam kegiatan P5 yang efektif dan efisien, serta mencegah perbuatan menyimpang pada siswa. Beberapa manfaat dari kerjasama yang dilakukan di UPT SDN Tambakrejo 1 Tuban dalam pendampingan proyek ini antara lain meningkatkan motivasi belajar siswa, membantu siswa mengatasi tantangan dalam praktik proses pembuatan, membantu siswa membangun harga diri, membantu siswa membentuk pribadi positif, mmbantu siswa memperoleh informasi dan pengalaman dari guru dan narasumber, membantu mencegah siswa menyimpang dari yang diajarkan, membatu dalam hal pengawasan proses pemasakan, membantu untuk menghargai waktu serta menghargai antar kegiatan yang dilakukan oleh teman dalam satu kelompok maupun luar kelompok. Kerjasama dalam bentuk pengawasan kegiatan bisa dilihat pada [Gambar 10](#) dan [11](#).



**Gambar 11.** Dumbeg yang Sudah Matang

Pada kegiatan P5 lanjutan ini, peserta didik diberikan ruang dan waktu untuk menampilkan ide maupun inovasi yang telah dikembangkan sesuai kelompoknya masing-masing. Kegiatan ini juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan bakat dan kemampuannya dalam praktik tahap demi tahap. Dalam hal ini masyarakat yaitu paguyuban wali murid sangat penting agar siswa tetap aman. Dalam hal keterkaitan dengan etnomatematika adalah digunakan sebagai integrasi kurikulum, pedagogi, dan matematika. Dalam setiap kelompok proyek P5 di dampingi oleh satu sampai dua guru. Guru dalam kelompok mengaitkan proses praktik dengan matematika. Misalnya jumlah dumbek, takaran, waktu merebus, jumlah alat dan bahan, pembagian hasil makanan dumbeg dan lain-lain. Semua dikaitkan dalam alur pembelajaran P5.

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang akan dilakukan, kebermanfaatannya diimplementasikan dalam bentuk solusi-solusi yang ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Sebagaimana diuraikan sebelumnya, bahwa permasalahan pada mitra yang menjadi fokus pada kegiatan pengabdian masyarakat ini. Impact (Kebermanfaatannya dan Produktivitas) yang diimplementasikan antara lain pertama (1) pemberian informasi mengenai modul proyek P5. Pemberian informasi ini penting di berikan sebab implementasi kurikulum merdeka sudah berproses dan harus diterapkan di sekolah mitra. Selanjutnya yang kedua (2) pemberian informasi dan pendampingan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Pembentukan profil peserta didik yang dirancang untuk menghasilkan standar kompetensi lulusan disetiap jenjang satuan pendidikan yang unggul dalam hal karakter sesuai dengan nilai Pancasila. Selain itu peserta didik juga di harapkan menjawab tantangan revolusi industri 4.0 yaitu mempunyai 4 keterampilan antara lain; berpikir kritis, kreatif, kolaborasi dan komunikasi. Implementasi Impact yang ketiga (3) pembelajaran berbasis Etnomatematika. Etnomatematika merupakan bidang studi yang mengkaji dan mempelajari hubungan antara matematika serta budaya. Etnomatematika mencoba memahami peserta didik untuk menggunakan matematika didalam kehidupan sehari-hari dan dalam tradisi peserta didik. Melalui etnomatematika guru bisa memperkenalkan dan melestarikan budaya lokal disamping memberi pengajaran matematika. Jika dalam pembelajaran proyek maka ada hubungan antara matematika, budaya, kearifan lokal, proyek, dan profil pelajar pancasila. Impact selanjutnya adalah pentingnya hubungan kolaborasi pada masyarakat, yang dalam hal ini adalah paguyuban walimurid yang ikut serta dalam proses kegiatan P5. Manfaat-manfaat yang di peroleh sudah dijelaskan di atas banyak sekali untuk sekolah maupun peserta didik.

## KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan pelaksanaan modul proyek penguatan profil pelajar pancasila berbasis etnomatematika kurikulum merdeka bagi peserta didik SDN Tambakejo 1 Tabupaten Tuban pada tahun 2024 bekerjasama dengan pihak sekolah, paguyuban wali murid, dan peserta didik UPT SDN Tambakejo 1 Tuban. Hasil pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terdapat enam dimensi yang di rumuskan dalam kunci keberhasilan proyek. Berikut hasilnya, 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia dengan 75,5%, 2) berkebinekaan global dengan 77,6 %, 3) bergotong-royong dengan 77,6 %, 4) mandiri dengan 76,8 %, 5) bernalar kritis dengan 77,2 %, dan 6) kreatif dengan 72,7%. Keenam dimensi tersebut

sebagai satu kesatuan agar setiap peserta didik dapat menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Penggunaan kearifan lokal sebagai integrasi modul proyek penguatan profil pelajar pancasila membuat peserta didik terlatih dan mampu menggali konsep pengetahuan yang ada di lingkungan budaya Merdeka.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami berterima kasih kepada Direktorat Riset dan Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat yang telah mendanai program pengabdian. Pengabdian ini dilakukan dengan skema Hibah Kelompok skema Pemberdayaan Berbasis Kelompok Masyarakat ruang lingkup Pengabdian Masyarakat Pemula tahun anggaran 2024.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alanur, S.N., Nawing, K., Septiwiharti, D., Syuaib, D. & Jamaludin, J. (2022). Pengembangan Bahan Ajar PPKN Bermuatan Nilai Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Karakter Kewarganegaraan Siswa. *Jurnal Pendidik Kewarganegaraan*, 12(2), 107–715. <http://dx.doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v12i2.15281>
- Alawi, D., Sumpena, A., Supiana, S., & Zaqiah, Q.Y. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Pasca Pandemi COVID-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidik*, 4(4), 5863– 5873. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3531>
- Arhinza, A., Sukardi, S., & Murjainah, M. (2023). Analisis Pembelajaran Diferensiasi Berbasis P5 pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 6(1), 6518-6528. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3873>
- Aritonang, I.B & Armanto, D. (2022). Peran Guru dalam Merdeka Belajar untuk Meningkatkan Pembelajaran Matematika Siswa di Era Pandemic Covid-19. *Prossiding Pendidik Dasar*, 1(1), 302–311. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.202>
- Damayanti, I., & Al Ghozali, M. I. (2023). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Program Kokurikuler Di Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 789–799. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5563>
- Fadhilah, U., Azizah, M., Roshayanti, F. & Handayani, S. (2023). Analisis Model PJBL Dalam Dimensi Kreatif Profil Pelajar Pancasila Pada Peserta Didik Kelas IV SDN Pandean Lamper 04 Semarang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 4435–4440. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i2.14118>
- Febrianningsih, R. & Ramadan, Z.H. (2023). Kesiapan Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidik Anak Usia Dini*, 7(3), 3335–3344. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4686>
- Fitriani, E., Khosiyono, B.H., Cahyani, B.H. & Nisa, AF. (2023). Implementasi Pembelajaran P5 Terhadap Dimensi Gotong Royong Pada Siswa SD Melalui Kegiatan Proyek Biopori. *Pendas: Jurnal Ilmu Pendidik Dasar*, 8(3), 4024–4035. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i3.10848>
- Khasanah, V.A. & Muthali'in, A. (2023). Penguatan Dimensi Bernalar Kritis melalui Kegiatan Proyek dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Dimensi Pendidik dan Pembelajaran*, 11(2), 172–180.
- Maruti, E.S., Malawi, I., Hanif, M., Budyartati, S., Huda, N., Kusuma, W. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Jenjang Sekolah Dasar. *Abdimas Mandalika*, 2(2), 85–90. <https://doi.org/10.31764/am.v2i2.13098>
- Nugraha, T.S. (2022). Kurikulum Merdeka untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran. *Inovasi Kurikulum*, 19(2), 251–262. <https://doi.org/10.17509/jik.v19i2.45301>

- Prabaningrum, W. F., & Sayekti, I. C. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 374–383. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5326>
- Sam, A., Tarsan, V. & Edu, A.L. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Literasi Pendidik Dasar*, 4(1), 65–72. <https://doi.org/10.36928/jlpd.v4i1.2103>
- Santoso, G., Damayanti, A., Murod, M., Susilahati, Imawati, S., & Asbari, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), 84–90. <https://doi.org/10.9000/jupetra.v2i1.127>
- Septiana, R., Nurasih, I. & Amalia, A.R. (2024). Analisis Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Kreatif di Kelas V Sekolah Dasar. *Pendas Jurnal Ilm Pendidik Dasar*, 9(1), 3490–3498. <http://dx.doi.org/10.62775/edukasia.v5i1.873>
- Suherman A. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka: Teori dan Praktik Kurikulum Merdeka Belajar Penjas SD*. Indonesia Emas Group.